

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia. Status negara berkembang tersebut membuat Indonesia selalu memperbaiki dirinya dan berusaha untuk menjadi lebih baik kedepannya. Salah satunya dengan pembangunan nasional yang terus dilakukan oleh pemerintah guna kenyamanan dan kesejahteraan bagi penduduknya. Pembangunan nasional Indonesia sebagian besar bertumpu pada sektor ekonomi, karena bidang ekonomi merupakan dasar yang turut menjadi aspek pada pembangunan sektor-sektor lain. Keberlangsungan sektor ekonomi tentu akan mempengaruhi keberlangsungan sektor yang terkait. Sehingga ketika sektor ekonomi berjalan positif, pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik. (Ikarani, 2018)

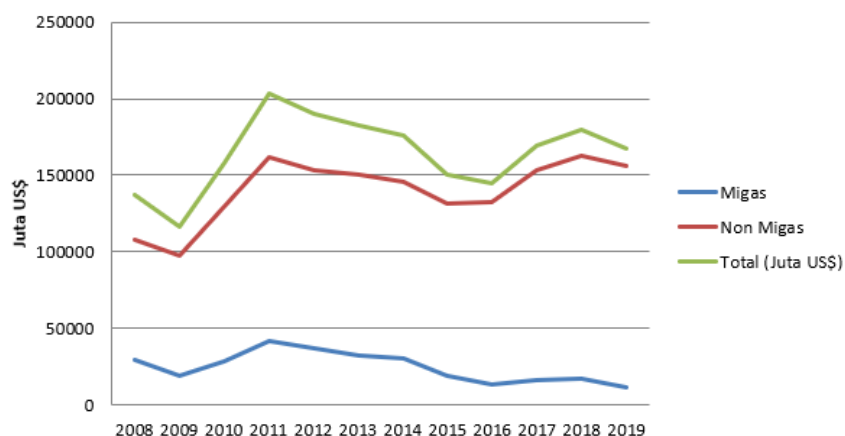
Dewasa ini, perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan akibat tidak tersedianya suatu sumber daya pada negara tersebut. Hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan letak geografis dari suatu negara tersebut, tinggi rendahnya biaya produksi yang dibutuhkan serta selera masyarakat dalam konsumsi suatu produk. Selain itu, negara juga bergantung dengan negara lain guna memasarkan produk unggul negaranya. Aktivitas ekonomi dengan melibatkan negara lain untuk pemenuhan kebutuhan tersebut diwujudkan dalam kerjasama perdagangan internasional. (Bustami and Hidayat, 2013)

Perdagangan Internasional mempunyai peran yang penting dalam perekonomian negara. Adapun tujuan lain dari perdagangan internasional adalah

untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan menambah pemasukan devisa melalui kegiatan ekspor, memperluas lingkup pasar yang ada sehingga produk dapat tersalurkan ke negara-negara lain dengan menyesuaikan selera dari masyarakat negara lain, serta menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas dari sumber daya yang diolah tersebut. Sehingga perdagangan internasional diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terus dilakukan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat.(Apridar, 2012)

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang memiliki pasar terbuka dan aktif dalam kegiatan ekspor. Terhitung sejak tahun 2008 nilai ekspor Indonesia pada sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik . Nilai tersebut merupakan total dari transaksi ekspor Migas dan Non Migas ke beberapa negara tujuan yang menjadi mitra perdagangan internasional.

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistika 2020 (Data diolah)

Fluktuasi yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Karena kegiatan ekspor meningkatkan devisa yang ada, Menurut

(Batubara and Nyoman Saskara, 2015) cadangan devisa suatu negara yang meningkat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang membaik. Sehingga semakin tinggi pendapatan dari ekspor maka akan semakin tinggi pendapatan nasional yang dimiliki negara tersebut. Pada gambar 1.1 nilai ekspor Indonesia terlihat bahwa pendapatan lebih banyak diperoleh dari sektor Non Migas dibandingkan sektor Migas. Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang tersedia lebih banyak berbentuk bahan baku atau bahan belum diolah. Sumber daya yang tersedia berbentuk komoditas yang tersebar di pulau-pulau yang ada dalam berbagai macam bentuk komoditas. Salah satu sektor Non Migas yang memiliki kontribusi cukup besar menurut (Ditjenbun Pertanian) pada pendapatan domestik yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sekitar 12,81%, peringkat dua setelah sektor industri dan pengolahan berdasarkan Statistik Biji kopi Indonesia tahun 2018 yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Perkebunan. Pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terdapat beberapa subsektor, namun yang paling mendominasi pendapatan domestik merupakan subsektor perkebunan.

Biji kopi merupakan komoditas hasil dari subsektor perkebunan yang sudah mendunia. Biji kopi memiliki beragam manfaat menurut (Alodokter, 2021) bahwa biji kopi murni yang dikonsumsi tanpa gula dan susu memiliki antioksidan tinggi dan beberapa kandungan yang bermanfaat bagi tubuh seperti vitamin B2, vitamin B5, kalium, magnesium dan natrium. Manfaat dari kandungan tersebut berupa mengurangi resiko diabetes tipe 2, mengurangi depresi dan gangguan fungsi otak, menurunkan resiko terkena penyakit Parkinson.

Biji kopi yang ada di Indonesia diproduksi di beberapa daerah. Sebagian besar diproduksi pada 5 provinsi utama penghasil biji kopi terbanyak yaitu Sumatera Selatan sebanyak 25,80% dari total produksi, Lampung sebanyak 14,95% dari total produksi, Sumatera Utara sebanyak 9,41%, Aceh sebanyak 9,08% dan Jawa Timur sebanyak 8,93% dari total produksi pada tahun 2018 sisanya tersebar dari daerah-daerah lain.(Statistik Biji kopi 2018)

Menurut International Coffee Organization (ICO), pada kurun waktu 5 tahun terakhir Indonesia merupakan negara penghasil biji kopi terbanyak setelah Vietnam di Asia Tenggara. Dan merupakan urutan ke-4 dari seluruh negara di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia.

Tabel 1.1 Negara Penghasil Biji kopi

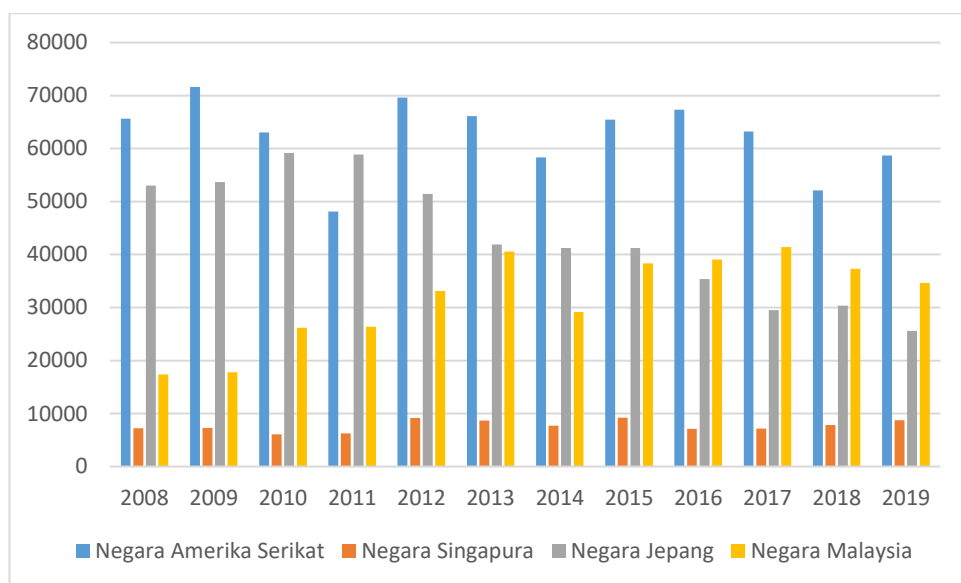
No.	Negara	Tahun (Ribu Ton)						Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Brazil	53305	52871	56788	52740	62925	58211	56140
2	Vietnam	26500	28737	25540	27888	31174	30487	28387,7
3	Colombia	13333	14009	14634	13824	13858	14100	13959,7
4	Indonesia	10946	12585	11541	10852	9418	11433	11129,2
5	Ethiopia	6575	6714	7297	7454	7776	7343	7193,2

Sumber: International Coffee Organization, 2020

Dengan tingginya produksi biji kopi pada negara-negara yang tercantum pada tabel 1.1 menjadikan tingkat persaingan yang tinggi bagi Indonesia untuk mengekspor biji kopi ke negara-negara yang kurang menghasilkan biji kopi. Terlebih terdapat dua negara di satu rumpun yang memiliki komoditas yang sama dengan tingkat produksi yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan yang terjadi,

Indonesia membutuhkan peningkatan dan konsistensi dalam ekspor komoditas tersebut sehingga mampu bertahan dan unggul dalam bersaing. Peningkatan dan konsistensi dalam kegiatan ekspor dapat berupa menjaga kualitas dan kuantitas produksi biji kopi atau dapat meningkatkan lebih baik dari produksi tahun ke tahun. Walaupun membutuhkan kerja keras namun hasil yang akan diperoleh tidak hanya unggul dalam daya saing namun juga peningkatan devisa yang dimiliki.

Gambar 1.2 Volume ekspor biji kopi Indonesia ke negara pengekspor



Sumber: BPS 2021 (data diolah).

Terdapat dua jenis biji kopi yang paling banyak ditanam di Indonesia yaitu biji kopi arabika dan biji kopi robusta. Kedua jenis tersebut juga merupakan jenis biji kopi yang paling banyak diekspor oleh Indonesia. Sejak tahun 1995 tercatat pada Badan Pusat Statistik volume ekspor biji kopi tertinggi ditempati oleh negara Amerika Serikat hingga tahun 2019, dengan volume ekspor rata-rata sebesar 62439,03 ton. Untuk kawasan Asia, Jepang menempati peringkat pertama dalam ekspor biji kopi Indonesia. Dengan volume ekspor rata-rata sebesar 43444,8 ton. Namun 5 Tahun terakhir volume ekspor biji kopi ke negeri sakura tersebut

mengalami penurunan. Salah satu penyebab penurunan tingkat ekspor menurut (Bharah Nasution, 2018) terjadi akibat meningkatnya konsumsi dalam negeri. Produksi yang melimpah didalam negeri diikuti dengan antusiasme masyarakat dalam konsumsi biji kopi membuat pemerintah kurang memfokuskan pada kegiatan ekspor.

Selain produksi yang juga berpengaruh terhadap besarnya volume ekspor biji kopi adalah harga dari biji kopi dunia. Harga biji kopi dunia mempengaruhi keputusan suatu negara untuk melakukan ekspor suatu komoditas. Menurut (Kotler, 2017) harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen atas perolehan suatu manfaat karena memiliki dan menggunakan produk tersebut, atau sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk tersebut. Jepang memilih ekspor biji kopi Indonesia karena biji kopi Indonesia yang dikenal memiliki harga murah dengan citra rasa yang sesuai dengan selera masyarakatnya. Harga biji kopi dunia terbentuk menyesuaikan dengan pasarnya. Terbentuknya harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dari biji kopi, terutama biji kopi Indonesia. Apabila komoditas yang tersedia lebih rendah dari jumlah permintaan akan komoditas tersebut, maka harga akan naik. Berlaku juga sebaliknya bila jumlah komoditas yang tersedia lebih banyak dibanding permintaan akan komoditas tersebut maka harga akan turun.

Faktor terakhir yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi ke Jepang adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Transaksi perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang menggunakan mata uang dollar AS sebagai alat pembayaran yang sah. Oleh sebab itu, saat mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS maka nilai rupiah terhadap mata uang asing tersebut melemah. Sehingga importir dapat membeli biji kopi dalam jumlah banyak

karena mata uang rupiah yang sedang melemah. Sedangkan saat terapresiasi, negara importir akan cenderung mengurangi kuantitas dari volume ekspornya.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai besar kecilnya daya saing, besarnya produksi biji kopi Indonesia, harga biji kopi dunia serta nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai daya saing komoditas biji kopi Indonesia, pengaruh produksi biji kopi, harga biji kopi dunia, dan kurs rupiah terhadap dollar AS dalam mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji kopi ke Jepang”**. Menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) sebagai pengukuran daya saing produk unggulan dan model regresi berganda (OLS) sebagai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi ke Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan maka dalam penelitian terdapat pokok rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah produksi dari biji kopi Indonesia mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang?
2. Apakah harga biji kopi dunia mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang?
3. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang?
4. Bagaimana gambaran dari komoditi biji kopi sebagai produk unggulan ekspor di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari produksi biji kopi Indonesia terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari harga biji kopi dunia terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.
4. Mengetahui gambaran dari komoditi biji kopi sebagai produk unggulan ekspor di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari produksi biji kopi Indonesia, harga biji kopi dunia serta nilai kurs dollar AS terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia dengan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan bisa menjadi masukan dan rujukan dalam membuat dan atau memutuskan suatu kebijakan yang terkait dengan produksi biji kopi Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar AS, dan harga internasional kopi terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke negara Jepang.